



## Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita

Desy Merilla Erizon<sup>1</sup>, Kurniati Maya Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Keperawatan, DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan YPTK Solok

<sup>1</sup>desymerilla5@gmail.com <sup>2</sup>kurniatimayasarinia@gmail.com

### Abstract

*Hospitalization is a process which, for some planned or emergency reason, requires the child to stay in the hospital, undergo therapy and care until his return home. Hospitalization generally causes several reactions in parents and children, one of which is anxiety. The purpose of this study was to see that there was a relationship between hospitalization and the anxiety level of parents of toddlers at Tanah Garam Health Center, Solok City, in 2023. This type of research is descriptive analytic using a cross sectional study approach. This research was conducted on March 27 - April 15, 2023 with a total of 70 respondents using the accidental sampling technique. Data was collected using a questionnaire and the data obtained was processed and analyzed in univariate and bivariate ways in the form of frequency and bivariate distribution tables using the chi square test. The results showed that more than half (52.9%) of the respondents experienced hospitalization, more than half (54.3%) of the respondents experienced a moderate level of anxiety. The statistical test results obtained that there was a relationship between hospitalization and the anxiety level of parents of toddlers at Tanah Garam Health Center with  $p$  value = 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). It can be interpreted that hospitalization affects the anxiety level of parents, therefore nurses are expected to take a good approach and therapeutic communication to patients and families so as to minimize the anxiety level of parents.*

*Keyword: hospitalization, anxiety level*

### Abstrak

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Hospitalisasi pada umumnya menimbulkan beberapa reaksi pada orang tua dan anak salah satunya adalah perasaan cemas. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua balita di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 27 Maret – 15 April tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 70 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidentalsampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang didapat diolah dan dianalisa secara univariat dan bivariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,9%) responden ada mengalami hospitalisasi, lebih dari separuh (54,3%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua balita di Puskesmas Tanah Garam dengan  $p$  value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hospitalisasi mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua, maka dari itu diharapkan kepada perawat untuk melakukan pendekatan yang baik dan komunikasi terapeutik kepada pasien dan keluarga sehingga dapat meminimalkan tingkat kecemasan orang tua.

Kata Kunci: Hospitalisasi, Tingkat Kecemasan

@2023 Jurnal Pustaka Keperawatan

## 1. Pendahuluan

Ansietas/kecemasan adalah suatu gejala yang tidak menyenangkan, sensasi cemas, takut dan terkadang panik akan suatu bencana yang mengancam dan tidak terelakkan yang dapat atau tidak berhubungan dengan rangsang eksternal (Fracchione, 2019). Kecemasan berbeda dengan rasa takut, karakteristik rasa takut yaitu adanya obyek dan dapat diidentifikasi serta dapat dijelaskan oleh individu.

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan yang dialaminya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan status kesehatan anak, perubahan lingkungan, maupun perubahan kebiasaan sehari-hari. Selain itu anak juga mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Stresor atau pemicu timbulnya stres pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat berupa perubahan yang bersifat fisik, psiko-sosial, maupun spiritual. Perubahan lingkungan fisik ruangan seperti fasilitas tempat tidur yang sempit dan kurang nyaman, tingkat kebersihan kurang, dan pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup. Selain itu suara yang gaduh dapat membuat anak merasa terganggu atau bahkan menjadi 9 ketakutan. Keadaan dan warna dinding maupun tirai dapat membuat anak merasa kurang nyaman (Utami, 2019).

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres (Supartini, 2021).

Secara psikologis stress muncul akibat perasaan cemas yang berlebihan dialami oleh seseorang, dalam hal ini rasa cemas yang dialami oleh orang tua ketika sang anak harus menjalani proses perawatan di rumah sakit. Rasa cemas yang berlebihan akan berdampak pada masalah fisik dan psikologis seseorang. Pada masalah fisik orang tua akan merasa mudah letih dan kepala terasa pusing selama menjaga anak di RS, orang tua akan kehilangan nafsu makan, badan terasa gemetar serta jantung terasa berdebar-debar, mual muntah, adanya nyeri otot dan kuduk terasa kaku sedangkan pada masalah psikologis orang tua akan merasa takut akan kondisi kesehatan anak, sulit berkonsentrasi

during the care process, feeling restless and worried about the child's health condition and feeling sad and without realizing it often during the care process of the child. (Ngastiyah, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Utami, (2019) hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam ketika anak menjalani hospitalisasi karena stressor yang dihadapi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman. Anak yang mengalami hospitalisasi dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan anak menjadi cemas, takut, sedih, dan timbul perasaan tidak nyaman lainnya. Berbagai perasaan yang sering muncul pada yang menjalani hospitalisasi, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wong, 2009).

Perilaku yang sering ditunjukkan oleh orang tua berkaitan dengan adanya perasaan cemas dan takut ini adalah sering bertanya tentang hal yang sama secara berulang, gelisah, ekspresi wajah tegang dan bahkan marah. Hal ini pun akan berdampak pada psikologis anak, dengan melihat orang tuanya cemas maka anak akan menjadi lebih cemas lagi sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh anak seperti lebih rewel dari biasanya, gelisah, histeris ketika mendapatkan tindakan atau tidak kooperatif jika perawat dan dokter masuk ke ruangan, dengan perilaku anak seperti ini maka akan mempengaruhi proses perawatan dan memperlambat proses pemulihan bagi anak sehingga anak akan lebih lama dirawat di RS (Supartini, 2021).

Dampak akibat perasaan cemas yang berlebihan dialami oleh seseorang akan menimbulkan stress, dalam hal ini rasa cemas yang dialami oleh orang tua ketika sang anak harus menjalani proses perawatan di rumah sakit. Rasa cemas yang berlebihan akan berdampak pada masalah fisik dan psikologis seseorang. Pada masalah fisik orang tua akan merasa mudah letih dan kepala terasa pusing selama menjaga anak di RS, orang tua akan kehilangan nafsu makan, badan terasa gemetar serta jantung terasa berdebar-debar, mual muntah, adanya nyeri otot dan kuduk terasa kaku sedangkan pada masalah psikologis orang tua akan merasa takut akan kondisi kesehatan anak, sulit berkonsentrasi selama perawatan berlangsung, merasa gelisah dan khawatir akan kondisi kesehatan anak serta merasakan kesedihan dan tanpa disadari sering termenung selama proses perawatan sang anak (Ngastiyah, 2020)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reaksi orang tua terhadap anaknya yang sakit dan dirawat di rumah sakit yaitu tingkat keseriusan penyakit anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit dan dirawat di rumah sakit, prosedur pengobatan, sistem pendukung

yang tersedia, kekuatan sikap individu, kemampuan dalam penggunaan coping, dukungan dari keluarga, kebudayaan dan kepercayaan dan komunikasi dalam keluarga (Nursalam, 2020). Kecemasan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain lama hari rawat anak, diagnosa penyakit anak dan tingkat pendidikan orang tua. Lama hari rawat bisa diukur dan dinilai. Lama hari rawat yang memanjang disebabkan oleh kondisi medis pasien atau adanya infeksi nosokomial. Semakin lama anak dirawat di rumah sakit maka tingkat stress yang dimiliki orang tua semakin tinggi (Audina, 2017)

Menurut Sarinti (2017) bahwasanya lama rawat inap merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak, hal ini berhubungan dengan ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap tempat baru dan asing. Selain lama hari rawat orang tua akan merasa begitu cemas dan takut terhadap kondisi anaknya. Perasaan itu muncul pada saat orang tua melihat anaknya mendapat prosedur yang menyakitkan seperti pengambilan darah, injeksi, infus, dilakukan lumbal fungsi dan prosedur invasif lainnya. Seringkali pada saat anak dilakukan prosedur tindakan orang tua bahkan menangis karena tidak tega melihat anaknya. Perasaan cemas lainnya yang dialami orang tua adalah ketika menunggu informasi tentang diagnosis penyakit anaknya, sedangkan perasaan takut pada orang tua muncul ketika takut kehilangan anaknya pada kondisi sakit yang terminal (Supartini, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugihartiningsih (2016) tentang hubungan tingkat kecemasan orang tua dengan hospitalisasi pada anak di RSUD Dr. Moewardi. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 Orang tua balita sebagian (50%) responden mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audina (2017) tentang hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Irna E RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (59,1%) orang tua mengalami kecemasan berat akibat dampak hospitalisasi pada anak.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2023 di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok diketahui bahwa selama 2 bulan terakhir terhitung bulan Januari /d Februari tahun 2023 jumlah anak yang di rawat diruang rawat inap anak sebanyak 135 orang anak dengan jumlah rata-rata pasien setiap bulannya sebanyak 68 orang dan didapatkan data jumlah orang tua anak yang menolak dilakukan tindakan medis seperti (pemasangan infus, NGT, pengambilan darah dan injeksi) pada anak tercatat sebanyak 34 orang, berdasarkan keterangan perawat

hal ini biasanya dikarenakan setelah diberikan tindakan medis anak menjadi sangat rewel, menangis, gelisah dan tidak nyaman sehingga hal ini membuat orang tua semakin khawatir dan cemas melihat kondisi anak akhirnya orang tua memutuskan untuk menolak tindakan medis yang membuat anak menjadi sangat rewel.

Sementara itu jumlah pasien yang pulang atas kemauan sendiri sebelum proses perawatan dinyatakan selesai oleh dokter dan pihak klinik tumbuh kembang anak (pulang paksa) sebanyak 9 orang selama 3 bulan terakhir, berdasarkan keterangan perawat hal ini biasanya dikarenakan ada beberapa orang tua yang merasa tidak ada perkembangan yang baik tentang kondisi anak selama di rawat di RS dan sebagian lainnya biasanya ingin membawa anaknya pindah rawatan ke RS lain (Perawat Klinik Tumbuh Kembang Anak, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti telah meneliti tentang hubungan hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Puskesmas Tanah Garam

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian berdasarkan hasil dari penelitian yang diambil dari populasi secara sistematis, dan akurat, dengan pendekatan *cross sectiona study*, dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan (Notoatmodjo, 2020). Dimana variabel Independen yang akan diteliti adalah dampak hospitalisasi dengan variabel dependennya yaitu tingkat kecemasan.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dan data diolah dengan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% dan kemaknaan 0,05%. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada orang tua balita di puskesmas tanah garam kota Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret – 15 April 2023.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Tabel dibawah ini menampilkan karakteristik-karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik-karakteristik responden

No	Karakteristik Orang tua balita	Kategori	f	%
----	-----------------------------------	----------	---	---

1	Umur	Dewasa Awal (20-30 th)	39	55,7
		Dewasa Tengah (31-45 th)	31	44,3
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	22	31,4
		Perempuan	48	68,6
3	Pendidikan	SD	7	10,0
		SMP	26	37,1
		SMA	28	40,0
		PT	9	12,9
4	Pekerjaan	IRT	26	37,1
		Petani	11	15,7
		PNS	8	11,4
		Wiraswasta	18	25,7
		Dagang	7	10,0
<b>JUMLAH</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa dari seluruh Orang tua balita terdapat lebih dari sebagian 39 orang (55,7%) Orang tua balita dalam kelompok umur dewasa awal, lebih dari sebagian 48 orang (68,6%) Orang tua balita berjenis kelamin perempuan, kurang dari sebagian 28 orang (40,0%) Orang tua balita berpendidikan SMA dan kurang dari sebagian 26 orang (37,1%) Orang tua balita bekerja sebagai IRT.

#### Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Orang Tua Balita Berdasarkan Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Ringan	32	45,7
2	Sedang	38	54,3
		70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari seluruh Orang tua balita lebih dari separuh yaitu 38 orang(54,3%) Orang tua balita mengalami tingkat kecemasan sedang.

#### Hospitalisasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Dampak Hospitalisasi

No	Hospitalisasi	f	%
1	Ada	37	52,9
2	Tidak Ada	33	57,1
		70	100

Berdasarkan tabel diatasdapat diketahui bahwa dari seluruh Orang tua balitalebih dari separuh yaitu 37 orang(52,9%) Orang tua balita ada mengalami efek

hospitalisasi.

Tabel 4 Hubungan Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua

Hospitalisasi	Tingkat Kecemasan				Jumlah	P value	OR
	Ringan	Sedang					
	N	%	n	%	n	%	
Ada	8	25	24	75	32	100	
Tidak ada	29	76,3	9	23,7	33	100	0,100
Total	37	52,9	33	47,1	70	100	

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa dari proporsi orang tua yang mengalami efek hospitalisasi (75%) mengalami tingkat kecemasan sedang dibandingkan orang tua yang tidak memiliki efek hospitalisasi yaitu (23,7%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini berarti ada hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua dengan nilai OR=0,10.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lenawati (2015) tentang hubungan antara hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang anak RSUD Pare Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua dengan pvalue =0,001 ( $\alpha < 0,05$ )

Reaksi yang dialami oleh orang tua pada masa hospitalisasi pada anak-anak mempengaruhi setiap anggota keluarga inti. Reaksi orang tua terhadap penyakit anak mereka bergantung pada keberagaman faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hampir semua orang tua berespon terhadap penyakit dan hospitalisasi dengan reaksi yang luar biasa konsisten. Pada awalnya orang tua akan bereaksi dengan tidak percaya terutama jika penyakit ini muncul tiba-tiba dan serius. Setelah realisasi penyakit orang tua bereaksi dengan marah atau merasa bersalah atau kedua-duanya. Perasaan takut, cemas dan frustasi merupakan perasaan yang banyak diungkapkan oleh orang tua, takut dan cemas dapat berkaitan dengan keseriusan penyakit dan jenis prosedur medis yang dilakukan. Akhirnya orang tua dapat bereaksi dengan beberapa tingkat depresi. Depresi biasanya terjadi ketika krisis akut telah berlalu seperti setelah pemulangan dan pemulihan yang sempurna.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari separuh (54,3%) orang tua balita mengalami tingkat kecemasan sedang dan lebih dari separuh (52,9%) orang tua balita mengalami hospitalisasi selama anak di rawat di rumah sakit serta diketahui adanya hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan orang tua akibat proses

hospitalisasi pada anak dikarenakan Orang tua balita merasakan efek hospitalisasi akibat anak yang dirawat di rumah sakit. Maka dari itu penting sekali kiranya perawat untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada orang tua untuk meminimalkan kecemasan orang tua akibat anak yang dirawat sehingga orang tua dapat memberikan dukungan moril pada anak selama proses perawatan.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 70 orang responden Di Puskesmas Tanah garam Kota Solok pada tanggal 27 Maret – 15 April 2023 mengenai hubungan hospitalisasi dengan tingkat kecemasan maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut ada hubungan yang bermakna antara hospitalisasi dengan tingkat kecemasan responden. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan petugas kesehatan khususnya perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan pendekatan kepada anak dan orang tua selama proses perawatan supaya meminimalkan tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua.

#### Daftar Rujukan

- [1] Tamsuri, 2017. Tingkat Kecemasan Ibu Saat Menghadapi Hospitalisasi
- [2] A. Utami, 2019. Pengaruh Diferensiasi Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan,
- [3] Potter & Perry, A.G, 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Jakarta : EGC
- [4] Audina M. 2017. Hubungan Dampak Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua DI RSUP Kandou Manado
- [5] Ngastiah, 2020. Perawatan Anak Sakit, Jakarta : EGC
- [6] Notoadmojo, S. 2019. Metode Penelitian Kesehatan: Jakarta : Rineka Cipta
- [7] Nursalam, 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Salemba Medika,
- [8] Sugihartiningsih. 2016. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Anak di RSUD Dr. Moewardi
- [9] Supartini, 2021. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta:

- EGC  
[10] Wong, L, Dona. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Jakarta: EGC